



Dahsyatnya Kekuatan Doa (3)

Ahad, 17 Januari 2010 M

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : Dr. Aam Amiruddin

Session Materi :

Lanjutan Dahsyatnya kekuatan do'a

Waktu yang terbaik untuk berdoa:

- 1. Ketika sepertiga malam***
- 2. Ketika setelah shalat fardhu***
- 3. Ketika lapang***
- 4. Ketika sujud***

Rasulullah bersabda "*Jarak yang paling dekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika sedang sujud, maka perbanyaklah do'a pada waktu itu karena Allah akan mengabulkan do'amu*" (H.R. Muslim)

Di dalam hadits tersebut tidak memastikan di sujud yang mana, dalam sujud shalat fardhu maupun shalat sunnah, di rakaat pertama maupun terkahir. Namun, orang-orang lebih banyak pada saat sujud terakhir, ini lebih ke dalam teknisnya maksudnya, yaitu menandakan bahwa ini merupakan rakaat terakhir. Namun sebenarnya, tidak masalah jika kita berdoa di setiap sujud. Kemudian apakah boleh kita berdoa ketika sujud menggunakan bahasa sendiri (B.Indonesia) sesungguhnya boleh-boleh saja, selama itu dalam konteks do'a, namun saya lebih menyarankan menggunakan do'a-do'a yang redaksionalnya ada dalam hadits dan qur'an ketika berdoa di dalam shalat (ketika sujud). Yang perlu diperhatikan adalah ketika berjamaah, jangan sampai

karena sujud yang lama akan menyusahkan makmum atau malah ketinggalan rekaat. Lebih indah ketika tahajud misalnya.

5. Antara adzan dan iqamah

Rasulullah bersabda "***Tidak akan tertolak do'a yang dipanjatkan antara adzan dan iqamah.***" (H.R Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).

Ketika adzan ke iqamah biasanya selalu ada jeda, atau waktu. Hal tersebut diperuntukkan untuk orang yang mau melakukan shalat sunnah atau menunggu orang yang belum datang. Sambil menunggu qomat maka pergunakanlah waktu tersebut untuk berdo'a. Anda boleh menggunakan do'a dengan kata-kata sendiri, maupun dengan do'a-do'a yang redaksionalnya ada di dalam hadits. Dan ini berlaku ketika anda melakukan shalat jamaah di Masjid.

Tempat yang terbaik untuk berdo'a:

1. Padang arafah

Padang arafah itu tempat dimana tempat yang paling baik untuk berdo'a, akan tetapi tempat ini terikat akan waktu yaitu pada saat wukuf. Kata nabi bersabda "*Sebaik-baik do'a adalah ketika wukuf di arafah*" (H.R. Ahmad dan Tirmidzi).

2. Masjidil Haram

Rasulullah bersabda "*Shalat di Masjidil Haram pahalanya seratus ribu kali shalat ditempat lain*" (H.R. Thabrani)

3. Masjid Nabawi

Rasulullah bersabda "*Shalat di Masjidku ini (Masjid Nabawi) pahalanya seribu kali*" (H.R. Thabrani)

4. Masjid Al Aqsa

Rasulullah bersabda "*Shalat di baitul maqdis (Masjid Al Aqsa) pahalanya lima ratus kali*" (H.R Thabrani)

Etika Berdoa

1. Awali do'a dengan asmaul husna

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

"Hanya miliki Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S Al Araf [7]: 180)

2. Ucapkan kalimah tauhid

"Allahuma inni as aluka bi anni ashadu annaka antallahu laillahaila anta al ahadus shomahu aladzi lam yalid walam yulad walam yakullahu kufuan ahad"

"Ya Allah aku memohon kepadamu dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada Tuhan kecuali Engkau yang satu Engkau tempat bergantung, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tidak siapapun yang setaraf denganMu."

Session Tanya Jawab

1. Assalamualaikum Ustadz saya memiliki tiga anak, semuanya laki-laki, anak perama dan keduanya meninggal dunia selang waktu lima hari karena sakit panas. Yang ingin saya tanyakan adalah; Yang pertama, apakah benar bahwa Allah telah menentukan usia seseorang. Yang kedua, mengapa Allah mengambil anak saya yang masih kecil begitu saja. Yang ketiga, bagaimana bersikap ikhlas dan ridha terhadap ketentuan Allah swt.

Hidup itu tidak seperti yang kita inginkan, tapi hidup itu seperti yang kita jalani. Saya bisa paham betapa ibu kecewa dengan meninggalnya anak ibu, tapi jika kita melihat dari pendekatan-pendekatan Islam kita akan mengetahui bahwa Allah memiliki rencana yang terbaik untuk kita. Suatu saat ibu akan memahami apa maksud atau hikmah dibalik itu, dengan seiring waktu ibu akan mengetahui apa maksud dari rencana Allah swt.

Yang pertama, Allah telah menentukan setiap usia dari seseorang. Ada yang usia baru 1 bulan sudah meninggal atau ada yang sudah 90 tahun baru meninggal, semuanya telah Allah tentukan. Namun, yakinlah seorang bayi atau anak kecil yang belum baligh itu masuk syurga. Tugas ibu sekarang adalah bagaimana ibu dapat bertemu dengan anak-anak ibu di syurga. Jadikan hal ini menjadi pemicu untuk semangat ibadah ibu kepada Allah swt.

Yang kedua, Allah swt selalu memiliki rencana yang luar biasa yang tak pernah terfikirkan sebelumnya oleh kita. Dibalik semua yang terjadi akan ada hikmah didalamnya, maaf mungkin saja kedua putra ibu jika sudah dewasa belum tentu bisa membahagiakan ibu, betapa banyak orang tua yang dinistakan oleh anaknya sendiri. Oleh karena itu kita harus selalu berpositif thinking terhadap rencana Allah swt. agar kita bisa lebih ikhlas dalam menerima segala ketentuan yang diberikan oleh Allah swt.

Yang ketiga, Untuk bersikap ikhlas dan ridha dalam menerima ketentuan Allah swt yang pertama kita harus selalu berfikir positif, kemudian sabar dan selalu yakin bahwa Allah tau apa-apa yang terbaik untuk kita.

2. Kewajiban anak menghormati orangtua sejauh mana?

Tugas manusia adalah berikhtiar, bukan menentukan hasil. Di dalam berdo'a ada yang dikabulkan secara instan, atau langsung dan ada delay atau ditunda. Jika kita memiliki seorang anak yang kurang sholeh/sholehah doa'kan saja terus menerus sampai ajal menjemput.

Terkadang do'a kita terkabul ketika kita sudah meninggal. Ada sebuah cerita dimana seorang ibu yang begitu sabar menghadapi anaknya yang setiap harinya pulang pagi dalam keadaan mabuk, ibunya yang masih mengenakan mukena membukakan pintu dan melihat anaknya dalam keadaan mabuk, hanya berdoa dan memohon agar Allah membukakan pintu rahmat dan hidayahnya kepada anaknya.

Sampai ibu tersebut meninggal, anak tersebut baru sadar dan bertaubat, dan sampai sekarang anak tersebut selalu bangun pada sepertiga malam untuk melakukan shalat malam, karena selalu teringat kepada ibunya. Oleh karena itu, sebagai orang tua

yang baik selalu berdo'alah kepada Allah untuk anak-anak anda agar diberikan keshalehan, jangan pernah putus asa akan dikabulkannya do'a. Yakinlah bahwa Allah mendengarkan setiap do'a yang kita panjatkan.

3. Pa aam saya sudah tunangan di khitbah selama satu tahun, calon saya sekarang bekerja di Jepang, saya berfikir untuk membatalkan khitbah tersebut, bagaimana hukumnya?

Khitbah dengan nikah lebih kuat ikatan nikah. Ikatan pernikahan saja bisa ada pemutusan, apalagi khitbah. Khitbah itu konsekuensinya cuma satu yaitu anda tidak boleh menerima lamaran dari orang lain sampai anda membatalkannya. Jika menurut anda madharatnya banyak, anda boleh saja membatalkan khitbah dengan alasan yang menurut anda lebih banyak madharatnya.

Dari 'Uqbah bin 'Amir, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin itu saudara orang mukmin yang lain, maka tidak halal bagi seorang mukmin menawar atas tawaran saudaranya, dan tidak boleh ia meminang atas pinangan saudaranya sehingga saudaranya itu meninggalkannya". [HR. Ahmad dan Muslim]

Dan dari Ibnu Umar RA sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh seseorang meminang atas pinangan saudaranya sehingga peminang sebelumnya itu meninggalkan atau memberi ijin kepadanya". [HR. Ahmad, Bukhari dan Nasai]

Jika anda setelah melakukan shalat istiqharah kemudian meminta pendapat ke orang lain dan anda mendapatkan hasil bahwa calon pasangan anda ini, kurang baik untuk anda maka anda boleh saja membatalkan ikatan khitbah tersebut. Yang tentu saja dalam pemutusan ini anda harus mengikutsertakan wali anda, karena khitbah merupakan suatu ikatan yang sudah melibatkan wali atau orang tua, namun konsekuensinya hanya satu yaitu anda tidak boleh menerima khitbah atau lamaran dari orang lain, beda lagi jika sudah terikat pada suatu ikatan pernikahan yang telah ada kewajiban untuk menafkahi.

4. Bagaimana jika ada anak angkat, bin nya itu diambil dari bin ayah angkatnya. Jika sudah besar kemudian menikah, apakah pernikahannya syah jika dilakukan oleh ayah angkatnya.

Memang untuk menikahkan seorang perempuan harus dilakukan oleh ayah kandungnya, namun jika kita tidak mengetahui siapa ayah kandungnya, atau ayah kandungnya sudah meninggal maka, syah-syah saja apabila diwakilkan oleh orang lain. Yang dilarang adalah mempunyai ayah, tetapi tidak mau mengakui atau sengaja tidak memberitahunya untuk meminta ijin atau mewakilkan. Ini termasuk durhakan, dosa besar.

Wallahu'alam bishawab

Resensitor :

Team Homepi Percikan Iman/ www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-17-1-2010.zip>

Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)

Info Langganan : 022-70780148

Download Jadwal KII versi PDF

<http://www.percikaniman.org/data/jadwal-kii-2-2010.zip>

Hotline TEBAR QURBAN PERCIKAN IMAN

Info : 022-4238445

PARIWARA :

**SILAHKAN BERGABUNG DI
KOMUNITAS FLEXI PERCIKAN IMAN**

1. Caranya : Ketik dengan Format sebagai berikut :
BIZREG(spasi)pi ----- kirim ke 7003

Contoh : BIZREG pi

2. Biaya registrasi : Rp. 350,00

Bagi yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas Flexi Percikan Iman, maka akan mendapatkan layanan sms gratis, berupa :

1. Informasi kegiatan dan program Percikan Iman
2. Renungan hikmah dan tausyiah
3. Peluang mendapatkan Door Prize dan Discount produk-produk dari Percikan Iman dan Flexi